

## **Analisis Diksi dalam Media Sosial *Facebook* Grup Pontianak Informasi Publikasi Desember 2022**

**Sri Rahayu Tri Utami<sup>1</sup>, Antonius Totok Priyadi<sup>2</sup>, Christanto Syam<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Email: [F2161211017@student.untan.ac.id](mailto:F2161211017@student.untan.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketepatan, ketepatan, dan keserasian diksi pada informasi publikasi media sosial Facebook grup Pontianak bulan Desember 2022, serta mendeskripsikan rencana implementasi hasil penelitian terkait pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data dengan teknik (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Kesimpulan umum tersebut dirinci kembali dalam kesimpulan khusus sebagai berikut. Ketepatan diksi (1) penggunaan kata yang mempunyai makna denotatif dan konotatif (2) penggunaan kata yang bersinonim (3) penggunaan eufemisme, (4) penggunaan kata yang mempunyai makna umum dan khusus, (5) penggunaan kata-kata yang mempunyai makna konkrit dan abstrak. Ketepatan dalam diksi (1) penggunaan kata-kata yang mempunyai makna jamak ganda, (2) penggunaan kata-kata yang mempunyai makna serupa atau fungsi ganda, (3) penggunaan kata-kata yang mempunyai makna ganda 'saling', (4) penggunaan kata-kata yang tidak sesuai dengan konteksnya. Keserasian diksi (1) penggunaan kata sesuai konteks kalimat, (2) penggunaan bentuk gramatika, (3) penggunaan idiom, (4) penggunaan ungkapan idiomatik, (5) penggunaan bahasa kiasan, (6) penggunaan kata-kata umum. Penerapan hasil penelitian diksi dalam pembelajaran di SMP kelas VIII semester ganjil diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik, meningkatkan kemampuan analitis dan komunikasi, serta lebih memahami tentang penggunaan diksi atau pilihan kata yang tepat sesuai dengan konteksnya. konteks dan tujuan komunikasi.

**Kata Kunci** : *Diksi, Facebook, Implementasi*

### **Abstract**

This study aims to describe the accuracy, accuracy, and harmony of diction in the Pontianak group's social media Facebook publication information for December 2022, as well as describe plans for implementing research results related to learning Indonesian in schools. This study used descriptive qualitative method. Data analysis with techniques (1) data reduction, (2) data presentation, (3) drawing conclusions. The general conclusion is detailed again in a special conclusion as follows. The accuracy of diction (1) the use of words that have denotative and connotative meanings (2) the use of synonymous words (3) the use of euphemisms, (4) the use of words that have generic and specific meanings, (5) the use of words that have concrete and abstract meanings. Accuracy in diction (1) use of words that have multiple plural meanings, (2) use of words that have similar meanings or multiple functions, (3) use of words that have multiple meanings 'mutually', (4) use of words that are not in accordance with the context . The harmony of diction (1) the use of words according to the context of the sentence, (2) the use of grammatical forms, (3) the use of idioms, (4) the use of idiomatic expressions, (5) the use of figurative language, (6) the use of common words. Implementation of the results of diction research in learning in SMP class VIII odd semester, it is expected that students can develop good language skills, improve analytical and communication skills, and understand better about the use of diction or the right choice of words according to the context and purpose of communication.

**Keywords:** *Diction, Facebook, Implementation*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, manusia hidup di dunia ini tidak sendiri, mereka berkumpul dan bergaul dengan berbagai golongan dan latar belakang masyarakat yang berbeda. Untuk menunjang berbagai kegiatan dan keperluan tersebut seseorang dengan orang lain, memerlukan alat untuk menyampaikan gagasan yaitu bahasa. Menurut berkomunikasi Rustan & Hakki (2017) kehidupan tanpa bahasa, diibaratkan sebagai manusia yang lumpuh (h. 3). Hal tersebut dikarenakan proses komunikasi tidak dapat berjalan dengan semestinya. Bahasa ialah perantara dalam berkomunikasi. Bahasa biasa digunakan sebagai interpretasi teori untuk lebih memudahkan pemahaman dengan tanpa mengurangi kandungan makna sesungguhnya

Adapun bahasa yang digunakan dalam kelompok media sosial *facebook* menarik untuk dikaji, baik dari diksi yang meliputi ketepatan, kecermatan dan kelaziman. Menurut Bryden et al. (2013), "*Language permeates our everyday lives when we use it to convey information from simple messages to complex opinions and arguments*"(h. 1). Berdasarkan pernyataan tersebut, bermakna bahwa bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan informasi dari pesan sederhana ke pendapat dan argumen yang kompleks.

Media sosial telah terbukti menjadi perantara yang efektif untuk mengalihsuarkan pengetahuan dengan mempersingkat waktu dari publikasi hingga penyebaran dan penerapan informasi. Adanya media sosial, jangkauan pertemanan dan bahasa akan luas, tanpa batas dan biaya yang murah (Rahastine, 2018, h. 200). Seperti yang dilakukan masyarakat Pontianak yang memanfaatkan kelompok/grup *online* di media sosial *facebook* sebagai wadah untuk mengetahui informasi publikasi di wilayah Pontianak. Menurut (Sosiawan & Wibowo, 2019, h. 148) media sosial memudahkan komunikasi dan interaksi manusia (h. 148). Manusia memiliki kemampuan berbahasa yang menjadikannya berbeda dengan makhluk lainnya (Devianty, 2017, h. 227).

Unsur kebaruan dalam penelitian ini, peneliti menyajikan sejumlah informasi baru bersifat empiris yang belum pernah dilakukan peneliti sebelumnya Berdasarkan penjelasan di atas, alasan peneliti tertarik untuk menganalisis diksi dalam media sosial *facebook* grup Pontianak informasi publikasi Desember 2022 dikarenakan minimnya aturan baku penggunaan bahasa Indonesia di jejaring sosial menyebabkan kemurnian bahasa Indonesia itu sendiri melemah. Akibatnya, bahasa Indonesia digunakan sembarangan karena tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia.

Dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami penggunaan diksi dalam media sosial terutama *facebook*. Dalam kurikulum 2013, di SMP kelas VIII semester ganjil terdapat materi pokok teks iklan, slogan, poster dengan KD 3.4 menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Sehingga penelitian ini setidaknya dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Penelitian kualitatif diperoleh dari catatan lapangan, gambar dan dokumen pribadi (Hamna & Windar, 2022, h. 3). Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan objek penelitian yang diteliti berdasarkan fakta di lapangan, melalui dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2021) penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang mengharuskan peneliti memiliki bekal teori, wawasan luas agar dapat menganalisis serta mampu mengkonstruksikan obyek menjadi lebih jelas dan bermakna (h. 9).

Peneliti menggunakan pendekatan kajian stilistika. Pendekatan ini dapat digunakan dalam analisis media sosial *facebook* grup Pontianak informasi dengan fokus pada analisis

bahasa yang digunakan dalam postingan, komentar, dan diskusi di grup tersebut. Dalam hal ini, stilistika akan membantu dalam mengidentifikasi gaya bahasa, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang digunakan dalam setiap postingan atau komentar. Menurut (Nurgiyantoro, 2019) Stilistika merupakan kajian yang bertujuan menerangkan sesuatu yang pada umumnya pada dunia kesastraan sebagai penerang atau menerangkan

Sumber data dalam penelitian ini adalah postingan dalam media sosial facebook grup Pontianak informasi publikasi Desember 2022. Data PenelitianData dalam penelitian ini adalah kata yang terdapat dalam media sosial facebook grup Pontianak informasi publikasi Desember 2022.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai yaitu observasi dan dokumentasi. Alat Pengumpulan Data berupa alat tulis guna mencatat data. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Teknik menguji keabsahan data meliputi ketekunan pengamatan dan ketercukupan referensial. Teknik analisis data, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart, dan sebagainya, namun yang sering digunakan adalah dengan teks naratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah penjelasan hasil penelitian mengenai analisis diksi dalam media sosial facebook grup Pontianak informasi publikasi desember 2022. Ketepatan diksi (a) Penggunaan kata yang bermakna denotasi dan konotasi. Penggunaan diksi dalam grup Pontianak informasi tersebut sudah tepat. Ada 32 iklan menggunakan kata yang bermakna denotasi sedangkan iklan yang menggunakan kata bermakna konotasi negatif hanya 1 iklan. (b) Penggunaan kata yang bersinonim. penggunaan kata yang bersinonim pada iklan group Pontianak informasi ada 33 iklan. (c) Penggunaan eufemisme. Penggunaan eufemisme pada iklan group Pontianak informasi ada 1 iklan. (d) Penggunaan kata yang bermakna generik dan spesifik. Penggunaan kata yang bermakna generik dan spesifik pada iklan group Pontianak informasi ada 33 iklan. (e) Penggunaan kata yang bermakna konkret dan abstrak. Penggunaan kata yang bermakna konkret dan abstrak pada iklan group Pontianak informasi ada 33 iklan.

Kecermatan diksi, (a) Penggunaan kata yang bermakna jamak secara ganda. Pada iklan group Pontianak informasi tidak terdapat penggunaan kata yang bermakna jamak secara ganda. (b) Penggunaan kata yang mempunyai kemiripan makna atau fungsi secara ganda. Pada iklan group Pontianak informasi tidak terdapat penggunaan kata yang mempunyai kemiripan makna atau fungsi secara ganda. (c) Penggunaan kata yang bermakna 'saling' secara ganda. Pada iklan group Pontianak informasi tidak terdapat penggunaan kata yang bermakna 'saling' secara ganda. (d) Penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteksnya. Pada iklan group Pontianak informasi tidak terdapat penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteksnya.

Keserasian diksi, (a) Penggunaan kata yang sesuai dengan konteks kalimat. Pada iklan group Pontianak informasi penggunaan kata sudah sesuai dengan konteks kalimat.(b) Penggunaan bentuk gramatikal. Penggunaan bentuk gramatikal pada iklan group Pontianak informasi terdapat 19 iklan sedangkan yang tidak menggunakan bentuk gramatikal pada pilihan katanya sebanyak 14 iklan. (c) Penggunaan idiom, pada iklan group Pontianak informasi tidak terdapat penggunaan idiom pada pilihan katanya. (d) Penggunaan ungkapan diomatic. Pada iklan group Pontianak informasi tidak terdapat penggunaan ungkapan idiomatik pada pilihan katanya. (e) Penggunaan majas. Pada iklan group Pontianak informasi hanya 1 iklan yang menggunakan majas yaitu sarkasme. (f) Penggunaan kata yang lazim. Pada iklan group Pontianak informasi hanya 7 iklan yang menggunakan kata yang lazim sedangkan yang menggunakan kata tidak lazim ada 26 iklan.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti jelaskan pada bab-bab sebelumnya

dan didukung dengan analisis data dari dokumentasi yang telah diteliti, maka kesimpulan yang peneliti peroleh dari analisis penggunaan diksi dalam media sosial *facebook* grup Pontianak informasi publikasi Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Ketepatan diksi meliputi kata yang bermakna denotasi dan konotasi, penggunaan kata yang bersinonim, penggunaan eufemisme, penggunaan kata yang bermakna generik dan spesifik, penggunaan kata yang bermakna konkret dan abstrak

Kecermatan diksi meliputi penggunaan kata yang bermakna jamak secara ganda, penggunaan kata yang mempunyai kemiripan makna atau fungsi secara ganda, penggunaan kata yang bermakna 'saling' secara ganda, penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteksnya.

Keserasian diksi meliputi penggunaan kata yang sesuai dengan konteks kalimat, penggunaan bentuk gramatikal, penggunaan idiom, penggunaan ungkapan idiomatis, penggunaan majas, penggunaan kata yang lazim sebanyak 7 iklan yang menggunakan kata tidak lazim

Implementasi hasil penelitian, dalam kurikulum 2013, di SMP kelas VIII semester ganjil terdapat materi pokok teks iklan, slogan, poster dengan KD 3.4 menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Dengan mengintegrasikan penggunaan diksi dalam pembelajaran di sekolah, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan bahasa yang lebih baik, meningkatkan keterampilan analisis dan komunikasi, serta lebih paham tentang penggunaan bahasa yang tepat sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi.

Berdasarkan pembahasan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut. (1) Guru Bahasa Indonesia dalam mengajar menggunakan diksi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Gunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami untuk menyampaikan materi pelajaran, (2) Penulis iklan diharapkan memahami target iklan dengan baik. Gunakan diksi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan preferensi pembaca agar pesan dapat disampaikan dengan tepat, (3) Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam terhadap iklan di media sosial lainnya. Penelitian lebih lanjut dapat memperkaya literatur di bidang iklan, media sosial, dan perilaku konsumen maupun praktisi atau pemasar untuk mengoptimalkan strategi iklan di media sosial, (4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan sebagai bahan pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran teks iklan dan dapat memperkaya literatur di bidang iklan, media sosial, dan perilaku konsumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bryden, J., Funk, S., & Jansen, V. A. A. (2013). Word usage mirrors community structure in the online social network twitter. *EPJ Data Science*, 2(1). <https://doi.org/10.1140/epids15>
- Devianty, A. A. K. (2017). Kontribusi Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Makna Kata Terhadap kemampuan Menulis Teks Eskposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2016/2017. *S2 Lampung Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Hamna, H., & Windar, W. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19. *Madako Elementary School*, 1(1), 1-12.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Stilistika*. Gadjah Mada University Press.
- Rahastine, M. P. (2018). Strategi Komunikasi Pemasaran Ayam Geprek Mbu Cici Melalui Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi. *Cakrawala*, 18(2).
- Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). *Pengantar ilmu komunikasi*. Deepublish.
- Sosiawan, E. A., & Wibowo, R. (2019). Model dan Pola Computer Mediated Communication Pengguna Remaja Instagram dan Pembentukan Budaya Visual. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2). <https://doi.org/10.31315/jik.v16i2.2698>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.